OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN DALAM PELESTARIAN SENI TARI TRADISIONAL TOPENG GETAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2013 TENTANG PELESTARIAN KEBUDAYAAN DAERAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Kesarjanaan Dalam

Ilmu Hukum

Oleh :

Ega Ainul Mulya

NIM. 135010101111118

KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS HUKUM

MALANG

2018

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESSAHAN

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN DALAM PELESTARIAN SENI TARI TRADISIONAL TOPENG GETAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2013 TENTANG PELESTARIAN KEBUDAYAAN DAERAH

Oleh :
EGA AINUL MULYA
135010101111118

Skripsi ini telah disahkan pada tanggal : 10 APR 2018

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Istislam SH., MH	Dr. Shinta Handiyanti SH.,MH
NIP. 196202823 198601 1002	NIP. 19770305 200912 2001

Ketua Bagian
Hukum Administrasi Negara

Lutfi Effendi SH., M.Hum
NIP. 19600810 198601 1002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum

DR. Rachmad Safa'at SH., M.Si
NIP. 19620805 198802 1001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Indentitas penguji :

1. Lutfi Effendi SH., M.Hum
   Nip : 19600810 198601 1002

2. Dr. Istislam SH., MH
   Nip : 196202823 198601 1002

3. Muhammad Dahlan SH., MH
   Nip : 19800906 200812 1002

4. Tunggul Anshari Setia Negara
   Nip : 19590524 198601 1001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

http://www.plagiarism-detector.com/smf_bb/index.php?topic=341.msg369#msg36

Plagiarism Detector v. 1053 - Originality Report:

Analyzed document: 27/02/2018 8:56:13
"EGA AINUL MULYA Skripsi(1).docx"
Licensed to: **Law Faculty Brawijaya University**

Relation chart:

Distribution graph:
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian
Top sources of plagiarism:

% 0,6
wrds: 75
http://sendratasik-2015.blogspot.co.id/2016/09/beberapa-tari-yang-ada-di-daerah-madura.htm...

% 0,6
wrds: 75
https://www.antaranews.com/berita/216533/belajar-rondhing-dan-topeng-gethak-di-pamekasan

% 0,6
wrds: 67
http://abdulaziz91304.blogspot.com/2014/02/topeng-gethak-tari-pembuka-ludruk.html

Show other Sources]

Processed resources details:
76 - Ok / 9 - Failed

Show other Sources]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
×	×	×	×
Wiki Detected!	GoogleBooks Detected!	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Riwayat Hidup

Nama : Ega Ainul Mulya

Tempat/tanggal lahir : Pamekasan, 08 – Agustus – 1995

Jenis kelamin : Laki – laki

Alamat : Jln. Bhayangkara

Agama : Islam

Email : egaainulmulya08@gmail.com

Nomor HP : 085646788429

Ayah : Zainollah

Ibu : Mulyantina

Sekolah :

SD : SDN Laden 1 Pamekasan

SMP : SMPN 1 Pamekasan

SMA : SMAN 4 PAMEKASAN

Universitas : Universitas Brawijaya Malang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan penulisan karya ilmiah hingga selesai. Secara khusus terima kasih tersebut saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rachmad Safa'at, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

2. Bapak Lutfi Effendi, S.H.,M.Hum selaku ketua bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Ilmu Hukum Universitas Brawijaya Malang.

3. Bapak Dr. Istiislam, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing I skripsi dan Ibu Shinta Hadiyantina., S.H., M.H. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas hukum yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat dijadikan penulis sebagai modal penulisan skripsi.

5. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi Doa dan dukungan penuh serta nasehat yang diberikan kepada penulis.

6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang senantiasa memberikan dorongannya kepada Penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

7. Sahabat yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini pertama buat teman Madurecht Angkatan 2013 yang rela menunggu dan mensuport saya agar lebih giat mengerjakan skripsi ini yaitu Dikka Adriyani S.H., Riska Amal Putra, S.H., Lyfendana Furqon, S.H., Herman Maulana,

S.H., Findi Pratama, S.H., Arief Mahendra Putra, S.H., Reza Teguh Wibowo, Sofarisman Jayadi, Ali Firmansyah, Aditya, Abdul Aziz Wanto, dan alief serta adik angkatan 2017 – 2014 Madurecht yang sealu mendukung saya mengerjakan skripsi ini. Dan tidak saya lupakan juga buat para teman penghuni kontrakan Perum.Landung sari indah BLOK-J3 yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk ilmunya dari saudara sekaligus kakak tingkat 2012 Azna Abrory Wardana, S.H yang senantiasa memberikan wejangan dan masukan terkait skripsi saya ini . dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada para teman main saya di kampung halaman yaitu Andra, Ansory, Heris, David, Azmi, Yordan, Pras, dan Hanif yang selalu menyemangati saya untuk ingat kepada skripsi saya untuk segera diselesaikan. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Rahmat tri oktavian sudah mau membantu dimalam persyaratan pengajuan Kompre. Mungkin tidak semua bisa saya sebutkan satu persatu, dan jika disebutkan mungkin tidak akan bisa diungkapkan dengan kata – kata.

Akhir kata Penulis sangat menyadari bahwa akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebanyak-banyaknya atas segala kekurangan karena kelebihan hanya milikNya. Oleh karena itu penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi peran pemerintah kabupaten Pamekasan dalam pelestarian seni tari tradisional Topeng Getak berdasarkan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah . Motivasi penelitian ini adalah karena kurang optimalnya peran dari pemerinta terhadap pelestarian kebudayaan daerah terkait seni tari Topeng Getak, menjadikan isu ini menjadi penting untuk membentuk solusi yang tepat, sehingga implementasinya dapat dilakukan secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris yang melibatkan data secara langsung. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan yurisprudensi sosiologis. Jenis penelitian dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik wawancara kepada pemangku kepentingan terkait, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran pemerintah kabupaten Pamekasan dalam pelestarian seni tari tradisional Topeng Getak berdasarkan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tetap tetap kurang optimal karena pelaksanaannya belum memenuhi ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Optimalisasi, peraturan daerah nomor 5 tahun 2013, tari tradisional Topeng Getak

ABSTRACT

This research is aimed to investigate the optimisation of the role of government of the Regency of Pamekasan in regard to the preservation of traditional mask dance of Getak according to Regional Regulation Number 5 Year 2013 on Preservation of Regional Culture. This research was conducted because it is found that the government's role in preserving regional culture of Getak mask dance is minimum, and such a situation requires a right solution so that the implementation can be optimally executed. This research is categorised into an empirical research which directly took data needed, while the approach used was socio-jurisprudence with primary and secondary materials used as the data source. Data was obtained by conducting interviews with competent people and literature review. From the research result it is obtained that the role of the government of the Regency of Pamekasan in preserving Getak traditional mask dance according to Regional Regulation Number 5 year 2013 is not quite optimal, for the implementation has not met the applied regulation.

Keywords: optimisation, regional regulation number 5 year 2013, Getak traditional mask dance

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya Penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas segala pelimpahan rahmat, dan hidayahNya yang telah memberikan kelancaran kepada Penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan judul : "Optimalisasi Peran Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Pelestarian Seni Tari Tradisional Topeng Getak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah". Adapun tujuan dari Penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata satu) di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan penulisan karya ilmiah hingga selesai. Secara khusus terima kasih tersebut saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Rachmad Safa'at, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

2. Bapak Lutfi Effendi, S.H.,M.Hum selaku ketua bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Ilmu Hukum Universitas Brawijaya Malang.

3. Bapak Dr. Istiislam, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing I skripsi dan Ibu Shinta Hadiyantina., S.H., M.H. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas hukum yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat dijadikan penulis sebagai modal penulisan skripsi.

5. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi Doa dan dukungan penuh serta nasehat yang diberikan kepada penulis.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang senantiasa memberikan dorongannya kepada Penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

7. Sahabat yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini pertama buat teman Madurecht Angkatan 2013 yang rela menunggu dan mensuport saya agar lebih giat mengerjakan skripsi ini yaitu Dikka Adriyani S.H., Riska Amal Putra, S.H., Lyfendana Furqon, S.H., Herman Maulana, S.H., Findi Pratama, S.H., Arief Mahendra Putra, S.H., Reza Teguh Wibowo, Sofarisman Jayadi, Ali Firmansyah, Aditya, Abdul Aziz Wanto, dan alief serta adik angkatan 2017 – 2014 Madurecht yang sealu mendukung saya mengerjakan skripsi ini. Dan tidak saya lupakan juga buat para teman penghuni kontrakan Perum.Landung sari indah BLOK-J3 yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk ilmunya dari saudara sekaligus kakak tingkat 2012 Azna Abrory Wardana, S.H yang senantiasa memberikan wejangan dan masukan terkait skripsi saya ini . dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada para teman main saya di kampung halaman yaitu Andra, Ansory, Heris, David, Azmi, Yordan, Pras, dan Hanif yang selalu menyemangati saya untuk ingat kepada skripsi saya untuk segera diselesaikan. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Rahmat tri oktavian sudah mau membantu dimalam persyaratan pengajuan Kompre. Mungkin tidak semua bisa saya sebutkan satu persatu, dan jika disebutkan mungkin tidak akan bisa diungkapkan dengan kata – kata.

Akhir kata Penulis sangat menyadari bahwa akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebanyak-banyaknya atas segala kekurangan karena kelebihan hanya milikNya. Oleh karena itu penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

Ringkasan xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 9

C. TUJUAN PENELITIAN 9

D. MANFAAT PENELITIAN 10

E. SISTEMATIKA PENULISAN 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Optimalisasi 13

B. Peran 14

C. Pelestarian 17

D. Tari Tradisional 17

E. Pengertian Kebijkan 19

F. Pengertian Peraturan Daerah 21

G. Topeng Getak 23

H. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 24

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25

B. Pendekatan Penelitian 25

C. Jenis Data 26

D. Teknik Pengumpulan Data 27

E. Populasi dan Sampling 27

F. Teknik Analisis Data 28

G. Definisi Oprasional 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30

A. Gambaran Umum Kabupaten Pamekasan 30

1. Kondisi wilayah kabuapaten Pamekasan 30
2. Kondisi sosial masyarakat Pamekasan 32
3. Sejarah Kabupaten Pamekasan 32
4. Budaya masyarakat Pamekasan 33
5. Gambaran umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Pamekasan 38
6. Gambaran umum Dinas Pendidikan 41

B. Peran pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melestarikan seni tari Topeng Getak berdasarkan Perda no 5 tahun 2013 tentang elestarian kebudayaan daerah ... 43

C. Faktor yang menghambat dalam pelestarian terkait pembinaan seni tari tradisional Topeng Getak oleh pemerintahh Kabupaten Pamekasan 55

BAB V PENUTUP 62

A. KESIMPULAN 65

B. SARAN 65

DAFTAR PUSTAKA 68

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu..... 7

Tabel 2 Kebudayaan Pamekasan..... 36

Tabel 3 Daftar pelaksanaan pembinaan tari Topeng Getak.....48

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Gambar

Gambar 1 Peta Kabupaten Pamekasan..... 30

Gambar 2 Topeng Getak..... 34

Gambar 3 Karapan Sapi..... 35

Gmabar 4 Rokat Tase'..... 36

Gambar 5 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan..... 42

Gambar 6 Dinas Pendidikan.....42

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal.[1] Kesenian berkembang menurut kondisi dari kebudayaan. Kesenian pada umumnya dibedakan menjadi seni rupa, seni suara dan seni gerak. Kesenian digunakan oleh manusia sebagai bentuk untuk mengespresikan hal-hal atau makna yang berkaitan dengan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian tradisional daerah dengan kekhasannya masing-masing senantiasa mengungkapkan pikiran dan kehidupan budaya daerah yang bersangkutan. Adanya berbagai bentuk, corak, atau ragam kesenian tradisional daerah menjadi kekayaan budaya yang mencerminkan adanya kesatuan sebagai bangsa yang berbudi luhur dengan segala aneka ragam suku, ras, agama, dan kebudayaannya. Berbagai fungsi seni pertunjukan yang dapat dikenali, baik melalui data masa lalu maupun data metnografik masa kini, meliputi fungsi-fungsi religius, peneguhan integrasi sosial, edukatif dan hiburan.[2]

Setiap manusia menyukai keindahan atau sesuatu yang memiliki nilai indah serta manusia juga menyukai hal hal yang bersifat hiburan. Oleh karena itu manusia tidak dapat lepas dari seni karena seni merupakan salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (estetis).Seniadalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni telah menyatu dalam kehidupan sehari – hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bermasyarakat. Seni

[1]Koentjaraningrat,**Pengantar IlmuAntropologi**,Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 204.
[2]Edi Sedyawati, **Budaya Iindonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah**,Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2006, hlm 293.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berhubungan dengan ide atau gagasan dan perasaan manusia yang melakukan kegiatan berkesenian.[3]

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan.

Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau tehnik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakaukannya.Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia dapat terlihat dari budaya bangsa Austronesia dan Melanesia, dipengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisasi. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri.

Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia. Tradisi kuno tarian dan drama dilestarikan di berbagai sanggar dan sekolah seni tari yang dilindungi oleh pihak keraton atau akademi seni yang dijalankan pemerintah. Untuk keperluan penggolongan, seni tari di Indonesia dapat digolongkan ke dalam berbagai kategori. Dalam kategori sejarah, seni tari Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga: era kesukuan prasejarah, era Hindu-Buddha, dan era Islam. Berdasarkan pelindung dan pendukungnya, dapat terbagi dalam dua kelompok, tari keraton (tari istana) yang didukung kaum bangsawan, dan tari rakyat yang

[3] Tinjauan Seni, **Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni**, Saku Dayar Sana,Yogyakarta, 1990, hlm 1.

tumbuh dari rakyat kebanyakan. Berdasarkan tradisinya, tarian Indonesia dibagi dalam dua kelompok; tari tradisional dan tari kontemporer.

Madura merupakan pulau yang terdapat diJawa Timur yang memiliki empat Kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura salah satu daerah yang memiliki potensi kekayaan seni budaya tradisional yang sangat beragam dan mempunyai corak sesuai dengan karakteristik keseniannya. Kesenian merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Madura, yang mayoritas beragama Islam. Keterkaitan yang erat dengan pelaksanaan adat dan seni budaya, menjadi faktor yang penting bagi kelangsungan hidup kesenian itu. Inilah salah satu keuntungan Madura, dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian, sebagai bagian integral dari kehidupan budayanya.[4]dan kesenian diMadura menjanjikan untuk dijadikan objek Pariwisata bagi para wisatawan baik lokal maupun wisatawan internasional.

Tari Topeng Getak disebut juga Tari Klonoan, Tarian ini diciptakan pada abad ke 17.Tarian ini merupakan manifestasi atau tiruan darisalah satu bentuk tokoh yang dikenal dalam penyajianseniTopeng Dhalang, yaitu tokoh Prabu Baladewa.Namun pendapat lain menyatakan bahwa Tari TopengGetak/Topeng Klonoan ini menggambarkan seorangsatria yang sedang berkelana. Hal ini sesuai dengannama tarinya yaitu Tari Klonoan(kelana).[5] Kesenian tradisional yang berkembang dimasyarakat Madura salah satunya adalah kesenian Topeng. Topeng disebut juga kedhok, tapel dan lainnya sudah dikenal pada beberapa suku bangsa Indonesia. Topeng berfungsi sebagai suatu wujud ekspresi simbolis yang dibuat

[4]Ani Anggraini, **Parso Adiyanto Tokoh SenimanTari Madura Di Kabupaten Pamekasan**, Jurusan Sendratasik Universitas Negeri, Surabaya, 2013, hlm 12.

[5]Suparto,**Mengenal Kesenian Tradisional Pamekasan**, Naskah Pribadi, Pamekasan, 2004, hlm 4.

oleh manusia untuk maksud tertentu. Kesenian Topeng yang ada diMadura yang tetap dilestarikan oleh masyarakat adalah Tari Topeng Getak yang terdapat dikabupaten Pamekasan.[6]

Dalam perjalanannya Tari Klonoan ini berubah nama menjadi Tari Topeng Getak. Perubahan nama ini terjadi sejak tahun 1980, ketika Parso Adiyanto masih menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya Jurusan seni tari. Pada saat tugas akhir, ia melakukan penelitian kesenian tradisi yang hidup diwilayahnya. Dari hasil penelitian diperoleh petunjuk bahwa tari Klonoan tersebut gerak-geraknya dan peralihan tiap gerak selalu tergantung pada bunyi kendang yang berbunyi "Ge" dan "Tak".[7]

Dalam pelestarian kebudayaan daerah ini, perlu adanya campur tangan dari pemerintah terkait pelestarian tarian Topeng Getak itu sendiri. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah. Dalam kegiatannya tari topeng Getak yang merupakan tarian asli daerah Kabupaten Pamekasan mulai ditinggalkan oleh kaum pemuda yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Mulai banyaknya tarian modern serta kurang Optimalnya pembinaan tarian ini, merupakan sebab utama mulai kurang diminati oleh kaum pemuda yang ada di Pamekasan untuk dipelajari serta mempromosikan tari Topeng Getak. Bukan hanya warga Kabupaten Pamekasan yang harus mempromosikan tarian ini, tetapi pemerintah Kabupaten Pamekasan sebagai penanggung jawab dan penyedia fasilitas dalam pelestarian tarian ini.

---

[6]Edi Sedyawati, **Topeng dalam Budaya, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia**,PT. Gramedia, Jakarata, 1993, hlm 2.

7 Dany, 2012, **Pola Lantai Tari Topeng Getak** (online), http://www.scribd.com/Pola - Lantai-Tari-Topeng-Getak-3, diakses 22 Maret 2017.

Dalam melestarikan tari Topeng Getak tentunya pemerintah Kabupaten Pamekasan harus mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah, dimana dalam pasal 2 Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan, pemerintah melaksanakan pelestarian Kebudayaan di Daerah. Dalam melakukan kegiatan pembinaan untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaan. Namun kegiatan tersebut dirasa kurang optimal dalam melakukan pelestarian Kebudayaan, khususnya tari Topeng Getak.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melakukan pembinaan dirasa kurang, mengingat fasilitas seperti sanggar tari kurang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan. sehingga para pelaku seni merasa kesulitan saat melakukan kegiatan pelestarian kesenian daerah tersebut. Para pelaku seni di Pamekasan masih menggunakan sanggar yang dibuat oleh pelaku seni itu sendiri.Bukan hanya sanggar tari yang kurang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan. namun dalam pasal 10 perda nomor 5 tahun 2013 menyebut dalam pemanfaatannya kelestarian daerah perlu melihat aspek; penyebarluasan informasi, pagelaran budaya, pengemasan bahan ajar, pengemasan bahan kajian, dan pengembangan wisata.

Dalam pengemasan bahan ajar dan kajian dapat dilakukan di dalam kegiatan informal yakni melalui institusi pendidikan dan melalui kegiatan formal yakni melalui pendidikan disekolah. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan memberikan kegiatan extrakulikuler terkait tari Topeng Getak. Ada enam lembaga pendidikan yang mulai mengajarkan siswa-siswinya tari `rondhing` dan topeng `gethak` di Pamekasan.

Namun, yang mulai terlihat berhasil ialah di dua lembaga. Dua jenis tari ini mulai diajarkan kepada para siswa sebagai kegiatan kurikuler, karena merupakan jenis kesenian unggulan di Pamekasan. Tari ini sudah mendapatkan hak paten dari Menteri Hukum dan HAM sebagai jenis tari tradisional yang merupakan hasil kreasi Pamekasan, kata Kepala Seksi (Kasi) Pembina Seni Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Pamekasan. Sehingga kurang optimalnya peran pemerintah dalam melakukan pelestarian seni tari Topeng Getak menurut PERDA nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah. [8]

Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti pembinaan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Pamekasan terkait Pelestaria tari Topeng Getak. Dari beberapa alasan diatas penelitian ini akan menelusuri pembinaan dan faktor penyebab kurang optimalnya Pelestarian terkait Tari Topeng Getak lebih luas lagi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Pelestarian Tari Topeng Getak ini lebih mendalam dan menyeluruh didalam penulisan ini dan bertujuan agar masyarakat Pamekasan lebih mengenal serta melestarikan kebudayaan daerah seperti tari Topeng Getak.

[8]Antara news, (online) http://www.antaranews.com/berita/216533/belajar-rondhing-dan-topeng-gethak-di-pamekasan, diakses pada tanggal 24 Agustus 2017

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan tema yang sama :

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu.

No	Tahun Penelitian	NamaPenelitiDan Asal Instansi	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Keterangan
1	2016	Khalid Rosyadi, UB.	Analisis Pengolaan dan Pelestarian Cagar Budaya Sebagai Wujud Penyelenggaraan Urusan Wajib Pemerintah Daerah	1.bagaimana penegelolaan dan peestarian carga budaya sebagai wujud penyelenggaraan ururan wajib pemerintah daerah?	Pelestarian situs cagar alam oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto
2	2016	Azna Abrory Wardana, UB.	upaya perlindungan hukum terhadap motif seni ukiran kayu khas Sumenep dalam rangka mencegah pemanfaatan tanpa hak (studi pelaksanaan pasal 38 ayat (2) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta diKabupaten Sumenep)	1.Bagaimana pelaksanaan pasal 38 ayat (2) Undang-undang nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta terkait inventarisasi dan pelestarian motif seni ukir kayu khas Sumenep dalam rangka mencegah pemanfaatan tanpa hak? 2. Apa hambatan dan Upaya Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam mengimplementasikan Pasal 38 ayat (2) Undang-undang Nomor	Perlindungan hukum terhadap seni ukiran kayu khas Sumenep agar mendapatkan Hak kekayaan intelektual yang dilakukan diKabupaten Sumenep

				28 Tahun 2014 kepada perajin ukiran kayu khas Sumenep?	
3	2003	Fitri Nuraini, UPI.	Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang	1.Bagaimanakah kebijakan sekolah terkait Tarawangsa sebagai katalisator atau media pembelajaran dan refleksi nilai-nilai karakter bangs yang terkandung dalam Seni Budaya di Persekolahan? 2. Bagaimanakah peran masyarakat, dunia pendidikan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upayapelestarian nilai budaya dalam seni tari tarawangsa?	Peranan dari dinas pendidikan dan dinas budaya dan pariwisata danlam memberikan pemahaman dilingkungan sekolah diKabupaten Sumedang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji dan menelitidengan Judul :**"Optimalisasi Peran Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Pelestarian Seni Tari Tradisional Topeng Getak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana mengoptimalkan peran pemerintah Kabupaten Pamekasan terhadap Pelestarian seni tari Topeng Getak berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah?
2. Faktor apa yang menghambat dalam Pelestarian terkait pembinaan seni tari Tradisional Topeng Getak oleh pemerintah kabupaten Pamekasan serta bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendalami berbagai aspek tentang permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi peran pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam mengoptimalkan Pelestarian seni tari Tradisional Topeng Getak.

2. Untuk mengidentifikasi Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam Pelestarian terkait pembinaan seni tari Tradisional Topeng Getak.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengembangan pengetahuan hukum pada umumnya dan hukum administrasi Negara pada khususnya secara deskriptif dan serta memberikan penjelasan mengenai kesesuaian hukum dalam hal ini Peraturan Perundang-undangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terkait Optimalisasi Peran Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Pelestarian Seni Tari Tradisional Topeng Getak Berdasarkan Peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah

2) Secara Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat atau instansi terkait maupun pemerintah.

a. Bagi masyarakat

Sebagai perlindungan Hak bagi masyarakat terutama bagi pelaku seni untuk mendapatkan pembinaan terkait pelestarian tari Topeng Getak oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan yaitu instansi terkait Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

b. Bagi Instansi Terkait

Untuk melaksanakan dengan Optimal Peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan terkait Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah.

3) Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah agar dapat mengawasi dan berperan dalam menjalankan Pelestarian Kebudayaan daerah diKabupaten Pamekasan.

E. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan penelitian ini lebih mudah untuk dipahami maka diperlukan suatu kerangka dan susunan sistematis. Dengan demikian penulis menguraikan secara berurutan dalam bentuk bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi ungkapan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian, tujuan dari diadakannya penelitian, dan manfaat yang diharapkan tercapai dalam proses penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian hukum. Maka pada bab ini akan dibahas mengenai Kerangka Teori dan Kerangka Pemikiran. Kerangka teori meliputi kajian umum tentang Optimalisasi Peran, kajian umum tentang Pelestarian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait Pelestarian tari Tradisional Topeng Getak.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengambilan data, populasi dan sempel penelitian, teknik analisis data yang digunakan dan data oprasional.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian empiris serta hasil rumusan masalah yang dilakukan penulis sehubungan dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi mengenai simpulan dan saran terkait dengan pembahasan permasalahan yang diteliti serta memberikan saran yang relevan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Optimalisasi

Optimal didefinisikan sebagai sesuatu terbaik, tertinggi, paling menguntungkan[1].optimalisasi atau optimasi adalah salah satu disiplin ilmu dalam matematika yang fokus untuk mendapatkan nilai minimum atau maksimum secara sistematis dari suatu fungsi, peluang, maupun pencarian nilai lainya dalam berbagai kasus. optimalisasi bertujuan untuk melakukan usaha secara efektif dan efisien dalam mencapai target hasil yang ingin dicapai. "Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien".

Optimalisai banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.[2] Optimaslisai adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.[3] Optimalisasi dalam kegiatan pemerintahan dapat dijadikan sebagai

---

[1]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, **KBBI**, Jakarta,Departemen Pendidikan, 2001, hlm 1.

[2] W.J.S. poerdwadarminta,**Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm 753.

[3] Winardi,**Marketing Dan Prilaku Konsumen Mundur Maju**, Sinar Grafika, Bandung, 1991, hlm 65.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ukuran dalam menjalankan suatu kebijakan agar tercapai suatu kebutuhan yang telah dicita-citakan.

B. Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran. Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran. Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.[4]

Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa peranan merupakan suatu aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan 10 hak

[4]HindinMicelle J,***"role theory" in George Ritzer (ed.) The Blackwell Encyclopedia of Sociology***, Blackwell Publishing, 2007,hlm 3959-3962.

dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan-tuntutan yang sangat sulit, tidak mungkin atau tuntutan-tuntutan yang menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.[5] Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoretis, ada serangkaian "jenis" dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial:

1. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran.
2. Peran sosial mencakup bentuk perilaku "wajar" dan "diizinkan", dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan;
3. Peran ditempati oleh individu yang disebut "aktor".
4. Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut "sah" dan "konstruktif"), mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma peran.
5. Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kedaluwarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran.

[5]Soerjono soekanto, **sosiologi suatu pengantar**, Rajawali pers, jakarta, 2009, hlm 243.

6. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran.

Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris.Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan.[6]

Adapun fungsi dan peran dari pemerintah, Menurut Adam Smith, pemerintah dari suatu negara mempunyai 3(tiga) fungsi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri (HANKAM).

b. Menyelenggarakan peradilan (Yusticia).

c. Menyediakan barang-barang yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta.[7]

---

[6]Rose Laub Coser, ***The Complexity of Roles as a Seedbed of Individual Autonomy***, in: The Idea of Social Structure: Papers in Honor of Robert K. Merton, 1975, hlm 65.

[7]Azna Abrory Wardana, **Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Motif Seni Ukiran Kayu Khas Sumenep Dalam Rangka Mencegah Pemanfaatan Tanpa Hak (Studi Pelaksanaan Pasal 38Ayat (2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta DiKabupaten Sumenep**, Malang, Fakultas.Hukum Universitas Brawijaya, 2016, hlm. 29.

C. Pelestarian

Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, pengunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamalamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.[8]

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pelestarian dan kelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang.[9]

D. Tari Tradisional

Istilah tari tradisional pada dasarnya merupakan frasa kata yang berasal dari kata “tari” yang artinya gerakan fisik khusus yang didasari oleh seni dan kata “tradisional” yang artinya berdasarkan tradisi atau pun budaya. Jika diartikan dari asal kata pembentuknya, maka tari tradisional dapat diartikan sebagai setiap gerakan fisik yang dilandasi oleh seni yang seluruh gerakannya mencerminkan

[8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI, QT Media ,Jakarta, 2014, hlm5
[9] Ranjabar, **pelestarian budaya lokal**,Bina Cipta, Jakarta, 2006, hlm 115.

nilai tradisi atau pun budaya yang diturunkan secara turun temurun. Menurut pendapat para ahli di dunia seni sendiri, **pengertian tari tradisional** adalah setiap gerakan tari yang telah baku dan diatur oleh aturan – aturan budaya atau pun tradisi tertentu. Seluruh gerakan tari tradisional telah diatur dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tari tradisional biasanya merupakan tari – tari tua yang bertumpu pada nilai – nilai budaya atau pun tradisi yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat atau pun bangsa tertentu.

Tari tradisional dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis tarian yaitu

1. **Tari Klasik.**

   Pengertian tari tradisional klasik merupakan tari tradisional yang penuh dengan nilai seni yang perkembangannya hanya terjadi di kalangan bangsawan saja. Tari tradisional model ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

   - Gerakan tari sudah ditentukan.
   - Mengandung nilai seni yang sangat tinggi.
   - Perkembangannya hanya berlangsung di kalangan bangsawan saja.
   - Setiap gerakan tari mencerminkan arti tertentu.

2. **Tari Folklasik / Tari Rakyat.**

   Tari folklasik atau pun tari rakyat merupakan tari tradisional yang tidak begitu memperhatikan nilai seni yang perkembangannya terjadi di kalangan rakyat jelata (masyarakat biasa). tari tradisional model ini memiliki ciri – ciri dasar sebagai berikut :

   a. Gerakan tari cenderung lebih bersifat sosial.
   b. Tidak terlalu memperhatikan / mempertimbangkan nilai seni.

c. Perkembangannya dapat berlangsung baik di kalangan bangsawan (minoritas) maupun di kalangan rakyat jelata (mayoritas).

1) Berasal dari golongan adat / bangsa tertentu.

2) Aktivitas gerakan di dalam tari cenderung lebih didasari untuk membangun rasa senang / sebagai media hiburan belaka.[10]

E. Pengertian Kebijakan

Kebijakan atau policy keterkaitan dengan perencanaan, pengambilan danperumusan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi terhadap dampak daripelaksanaan keputusan tersebut terhadap orang orang yang ada disekitar dibentuk kebijakan tersebut. Kebijakan adalah sebuah alat atau instrumen untuk mengaturpenduduk dari semua golongan. Kebijakan adalah kerangka kerja bagi tindakan yangmengarah dan mempengaruhi perilaku orang banyak yang terkena dampakkeputusan tersebut.Kebijakan dibentuk dan dirancang agar membuatperilaku orang banyak yang dituju menjadi terstruktur sesuai dengan bunyi danrumusan kebijakan yang dikemukakan tersebut.[11]

Dalam Kebijakan terdapat Kebijakan publik yang dapat bersifat nasional, regional maupun lokal seperti yang tertera dalam undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/kota, dan keputusan bupati/walikota dan itu merupakan dari setiap pemerintahan ada suatu kebijakan. Kebijakan publik yaitu segala sesuatu yang dikemukakan dan dilakukan atau tidak

[10]Dewi,2011,http://pengertiandefinisi.com/pengertian-tari-tradisional-dan-beberapa-jenisnya/, diakses pada tanggal 24 Maret 2017.

[11]Amri Marzali, **Antropologi dan Kebijakan Publik**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm 20.

dilakukan oleh pemerintah. Kemudian kebijakan publik juga kebijakan yang dikembangkan atau dibentuk oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.[12]

Kebijakan publik merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah mengnai suatu permasalahan dan suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan disuatu pemerintahan, apa yang menyebabkan atau mempengaruhinya, serta juga apa penyebab dan dampak dari kebijakan publik tersebut.Duun mengatakan dalam proses pembuatan kebijakan adalah serangkaian aktifitas intelektual yang dilakukan di dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktifitas politis tersebut dijelaskan sebagai proses pembentukan kebijakan dan digambarkan sebagai serangkaian tahap yang saling memenuhiyang diatur menurut urutan waktu , penataan agenda, pencampuran kebijakan, pengambilan kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan.[13]Kebijakan publik mempunyai pengertian yang banyak, William N. Dunn, mengartikan kebijakan Publik bahwa "secara umum istilah kebijakan publik dapat disamakan dengan penafsiran *(appraisasi)*, pemberian angka (*rating)*, dan penilaian *(assesment)*, kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya".

Dalam artian yang dikemukaan tersebut, kebijakan public merupakan hasil dari apa yang akan dicapai dan penilaian terhadap suatau peraturan.[14]Menurut Subarsono Kebijakan dapat diartikan sebagai berikut; Input adalah bahan baku *(raw materials)* yangdigunkan sebagai masukan dalam sebuah sistem kebijakan. Input tersebut dapat berupa sumberdaya manusia, sumberdaya finensial, tuntutan-

---

[12]James E. Anderson, ***Public Policy Making***, New York, 1979, hlm 3.

[13] Dunn. William, **Pengantar Analisis Kebijakan Publik**, Gajah Mada University,Jakarta, 2003, hlm 22.

[14]Ibid hlm. 17

tuntutan, dan dukungan masyarakat.Output adalah keluaran dari sebuah sistem kebijakan, yang dapat berupa peraturan, kebijakanm pelayanan/jasa, dan program.Outcome adalah suatu hasil suatu hasi kebijakan dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat suatu kebijakan. dampaknya adalah akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai keadaan adanya kebijakan yang diterapkan.[15]

Jadi kebijakan dapat diartikan sebagai suatu peraturan yang dikeluarkan oleh instansi terkait yang mencakup segala urusan dimasyarakat dari semua kedudukan dan sifatnya wajib dipatuhi.

A. Pengaertian Peraturan Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Peraturan Daerah yang kemudian disebut Perda atau yang disebut dengan nama lain adalah Perda Provinsi dan Perda Kabupaten/Kota.Pengertian lain menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011, yaitu:[16] Peraturan Daerah Kabupaten/Kota adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dengan persetujuan bersama Bupati/Walikota. Yang melaksanakan Peraturan Daerah adalah Pemerintah Daerah. Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) dan (3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. maka dari itu Pemerintahan daerah mempunyai kewenangan untuk membentu kebijakan yang dilakasanakan oleh kepala dan instansi daerah tertentu.

---

[15] Subarsono, AG **Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm 121.

[16]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan peraturan perundang-undangan

Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom".[17]Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki wewenang dalam membuat suatu kebijakan yang disebut peraturan daerah.

Dalam peraturan daerah terdapat asas desentralisasi dan Dekonsentrasi, Desentralisasi adalah penyerahan sebagian urusan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengatur daerahnya sendiri. Maksudnya kepala daerah dapat melakukan suatu pertahanan atau mengkritisi pemerintah pusat yang diangggap tidak sesuai dengan keadaaan didaerah tertentu.[18] dan selanjutnya yaitu asas Dekonsentrasi yaitu, Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang dari aparat pemerintah atau pejabat diatasnya. Pengaturan dan penyelenggaraan asas Dekonsentrasi harus juga memperhatikan pembentukan daerah administrasi atau wilayah administrasi yang satu sama lain saling berkaitan.[19] Jadi peraturan daerah dapat dibentuk oleh dewan perwakilan daerah

[17]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
[18] Syafiie Inu Kencana, **Ilmu Pemerintahan**, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 82.
[19] Pipin Syarifin dkk, **Pemerintahan Daerah di Indonesia**, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 95.

dengan melibatkan kepala dan instansi didaerah untuk kepentingan administarasi maupun dalam suatu kebijakan tertentu.

B. Topeng Getak

Tari Topeng Getak pada awalnya bernama Tari Klonoan. Tarian ini menggambarkan seorang tokoh Prabu Bolodewo dalam Topeng Dhalang Madura yang dititukan oleh masyarakat awam. Topeng Dhalang Madura itu sendiri yang bermetamorfosis dalam perkembangannnya diSumenep dan pada awalnya digelar dikalangan Kraton, namun pada perkembangan selanjutnya topeng Dhalang ditonton oleh masyarakat biasa saja. Dalam perkembangannya Tari Klonoan ini berkembang dan berubah nama menjadi Tari Topeng Getak. Perubahan nama pada tari ini terjadi pada tahun1980, ketika itu Parso Adiyanto masih menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya Jurusan seni tari. Pada saat tugas akhir yang diberikan oleh pihak kampus, dia melakukan sebuah peneliatian terkait tradisi dan kebudayaan yang ada diwilayahnya.

\ Dari beberapa hasil penelitian tersebut, diperolehlah suatu kesimpulan bahwa tari Klonoan tersebut gerak-geraknya dan peralihan tiap gerak selalu tergantung pada bunyi kendang yang berbunyi “Ge” dan “Tak”.Tarian ini diciptakan pada abad ke 17. Tarian ini merupakan implementasi darisalah satu bentuk tokoh yang dikenal dalam penyajian seni *Topeng Dalang*, yaitu tokoh Prabu Baladewa. Namun dari pendapat lain mengemukakan bahwa Tari Topeng *Gethak*/Topeng Klonoan ini mengisahkan seorang satria yang sedang berkelana. Hal ini sesuai dengan nama tarinya yaitu *Tari Klonoan* (kelana).[20] Dan dalam peradabannya tarian ini banyak dikembangkan dan dilestarikan di daerah

---

[20]Suparto, **Mengenal Kesenian Tradisional Pamekasan**, Naskah Pribadi,2004, Hlm 4

Kabupaten Pamekasan. Dan tarian ini merupakan tarian asli kabupaten Pamekasan serta tarian ini sudah di hak patenkan sebagai tarian asli daerah Kabupaten Pamekasan.

C. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atau biasa disebut DISPARIBUD merupakan suatu organisasi pemerintah daerah yang memiliki fungsi sebagai pelaksana otonom daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan. Oraganisasi tersebut di pimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah kepemimpinan bupati daerah dan bertanggung jawab kepada bupati di daerah itu sendiri melalu sekertaris daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Pamekasan memiliki fungsi pada umumnya yaitu Melaksanakan urusan kepariwisataan dan kebudayaan daerah. Suapaya dapat memajukan dan menjaga kelestarian budaya yang ada diKabupaten Pamekasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata yang terjadi dalam penerapan praktek hukum di masyarakat dan menganalisis tindakan institusi hukum yang terkait dengan adanya permasalahan tersebut yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum.

Karena penelitian ini membutuhkan analisa langsung dari informasi yang di dapat,untuk memperoleh bahan dan penjelasan dari rumusan masalah sehingga mendapatkan hasil yang tepat dan akurat, dibutuhkan suatu pedoman penelitian yang disebut metodologi penelitian adalah cara meluluskan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[1] Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, dan mencatat isi laporan tersebut dan menganalisis isi laporan atau informasi tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan yuridis sosiologis yaitu mempelajari hukum sebagai variabel akibat (*dependent variable)* yang timbul sebagai hasil akhir *(resultante)* atau apa yang senyatanya terjadi. Untuk mengetahui secara faktual segala yang terjadi dalam peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Pamekasan dalam Pelestarian tari Tradisional Topeng Getak di Kabupaten

[1]Cholid abu achmadi, **Metodologi penelitian**,Bumi pusata, Jakarta, 1997, hlm1.

Pamekasan. Menjelaskan untuk mengkaji suatu permasalahan di dalam masyarakat atau lingkungan masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan fakta, yang dilanjutkan dengan menemukan masalah, yang selanjutnya pada pengiden-tifikasian masalah dan untuk mencari penyelesaian masalah.[2]

C. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh penulis dari wawancara langsung terhadap pihak terlibat yaitu responden dalam hal ini staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, Dinas Pendidikan dan masyarakat di kabupaten Pameksan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga data primer merupakan hasil wawancara yang diperoleh secara langsung oleh sumber asli di lapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari literatur atau bahan pustaka yang mencakup buku-buku, peraturan perundang-undangan serta penelusuran internet yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.

c. Data Tersier

Data yang diperoleh dari bahan hukum berupa kamus, eksiklopedi, indeks kumulatif dan leksikon.

[2]Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI PRESS, Jakarta, 1986, hlm 25.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara antara peneliti dengan responden. Responden adalah seseorang atau individu yang terkait secara langsung dengan data yang dibutuhkan dan akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan.[3] Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada Dinas Pariwisata dan Kebudyaan, Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dan masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan.

b. Data Sekunder diperoleh dengan cara melakukan penelusuran kepustakan, mempelajari dan memahami sumber informasi, baik berupa literature, artikel, pengetahuan yang didapat selama kuliah maupun situs internet yang relevan dan yang berhubungan dengan pembahasan.

E. Populasi dan Sampling

a) Populasi

Populasi adalah sejumlah manusia atau unit yang mempunyai ciri – ciri atau karakteristik yang sama.[4] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, seluruh staf Dinas Pendidikan dan Masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Karena kedua lembaga tersebut merupakan instansi yang berwenang dalam meakukan kebijakan yang terkait Pelestarian Seni Tari Tradisional Topeng Getak dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang pelestarian Kebudayaan Daerah.

---

[3]Mukti Fajar dan Yulianto Achmad,**Penelitian Hukum**, Bumi Pustaka,hlm 161.
[4] Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI-Press, Jakarta, 2014, hlm 172.

b) Sample

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek yang didasarkan pada tujuan tertentu karena subyek berkompeten dibidangnya[5] (*porposif sampling).*

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dan Dinas Pendidikan dan Masyarakat kabupaten Pamekasan, dan khususnya dalam bidang pengelolaan pariwisata yaitu kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, dan Dinas Pendidikan ,dalam Masyarakat yaitu Pelaku Seni di Kabupaten Pamekasan yang memiiki kompetensi dalam menjawab permasaahan-permasaahan dalam peneitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan secara lengkap dan telah dicek keabsahannya selanjutnya diproses melalui langkah-langkah yang bersifat umum, yaitu :

b. Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan tersebut direduksi,

[5] *Ibid*

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah terkumpul telah direduksi, kemudian berusaha untuk mencari maknanya kemudian mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan kemudian disimpulkan.

G. Definisi Oprasional

1. Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintah kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan Pelestarian seni tari tradisional tari Topeng Getak berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah.
2. Peran yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan keadaan sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.
3. Pelestarian yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah upaya untuk memelihara dan meningkakan nilai keanekaragaman budaya.
4. Tari tradisional Topeng Getak yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah tarian daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan untuk kegiatan upacara tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pamekasan

1. Kondisi Wilayah Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah tingkat II (Kabupaten) yang terletak di Pulau Madura diselatan, Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di barat, dan Kabupaten Sumenep di timur. Secara astronomi, Kabupaten Pamekasan berada pada 6051' – 7031' Lintang Selatan (LS) dan 113019' – 1130 58' Bujur Timur (BT).[1]

Gambar 1 : Peta Kabupaten Pamekasan

Sumber : Data Primer diolah tahun 2017

[1] Data hasil survey pada tanggal 20 Desember 2017 di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan.

Dilihat dari segi topografi, Kabupaten luas wilayah Kabupaten Pamekasan seluas ± 792,30 Km2 yang terdiri atas wilayah daratan rendah pada bagian selatan dan utara, serta wilayah dengan daratan tinggi pada bagian tengah. Pada bagian utara kabupaten Pamekasan yang mencakup Kecamatan Batumarmarmemiliki ketinggian 0 – 100 meter dan beberapa titik pencapaian ketinggian hingga duaratus (250) meter diatas permukaaan laut. Dibagian selatan Kabupaten Pamekasan kondisinya relative lebih datar, yang meliputi Kecamatan Tlanakan, Kecamatan Pademawu, dan Kecamatan Pamekasan, dengan ketinggian kurang lebih 50 meter ketinggiannya diatas permukaan laut. Kecuali pada bagian barat daya yang meliputi wilayah kecamatan Proppo dan sebagian wilayah kecamatan Tlanakan ketingginya hingga mencapai 250 meter diatas permukaan laut. Pada wilayah dibagian tengah, merupakan daerah perbukitan attau daratan tinggi dengan ketinggiannya hingga 477 meter diatas permukaan laut.[2]

Dari beberapa batas wilayah yang ada di Kabupten Pamekasan, hanya ada dua wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Yaitu daerah selatan dan daerah utara Kabupten Pamekasan. Dari kedua wilayah tersebut merupakan kawasan nelayan dan merupakan kawasan penghasil ikan di wilayah Kabupten Pamekasan.

[2] ibid

2. Kondisi Sosial Masyarakat Pamekasan

Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah penduduk sebanyak 795.801 orang, jumlah tersebut terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 393.306 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 402.495 jiwa dengan rasio kepadatan wilayah sebesar 1004 jiwa/ km2.

Suku Madura merupakan mayoritas yang mendiami wilayah Kabupaten Pamekasan. Serta ada beberapa suku lain, diantaranya suku Jawa, serta masyrakat keturunan asing seperti, Cina, Arab, dan India. Agama yang dianut oleh penduduk Pamekasan Mayoritas adalah agam Islam dengan jumlah 765.565 orang, adapun agama lain yaitu Katolik sebanyak 1.285 orang, Budha sebanyak 322 orang, Hindu sebanyak 28 orang, Protestan sebanyak 1.482 orang, dan Agama- agama lain sebesar 49 orang.[3]

3. Sejarah Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan adalah Kabupaten yang berada ditengah pulau Madura. Pamekasan sendiri merupakan kota yang dulunya masuk kedalam jajahan Belanda. Itu terbukti dengan adanya peninggalan Kresidenan dari Belanda yang berada dipusat kota di Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan lahir dari proses sejarah yang cukup panjang. Istilah Pamekasan sendiri baru dikenal pada sepertiga abad ke-16, ketika Ronggosukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari Kraton Labangan Daja ke Kraton Mandilaras. Memang belum cukup bukti

[3] Ibid

tertulis yang menyebutkan proses perpindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini. Begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya.[4]

Pemerintahan Pamekasan sendiri lahir pada abad ke 15 masehi, dimana pada masa tersebut adalah masa kegelapan bagi Majapahit dimana wilayah lainnya sudah sibuk untuk membangun pemerintahannya sendiri. Bicara tentang kegelapan Mjapahit sendiri, karena wilayahnya yang sangat luas kerajaan majapahit sibuk untuk mempertahankan kerajaannya sendiri sehingga jarang sekali naskah yang didapatkan dari sejarah Pamekasan ini. Mpu Prapanca dan Mpu Tantular tidak banyak menghasilkan karya sastranya. Sehingga hanya kebnyakan cerita dari lisan ke lisan saja.

4. Budaya Masyarakat Pamekasan

Budaya sudah ada sejak dulu kala dan budaya dilestarikan secara turun temurun dari nenek moyang. Ada beberapa budaya yang sudah ada sejak nenek moyang diKabupaten Pamekasan. Mulai dari kesenian daerah, sosial msarakat, maupun yang berlatarkan religi. Dari beberapa kebudayaan tersebut memiliki keunikan dan keistimewan tersendiri. banyak lagi bentuk - bentuk kebudayaan yang ada diKabupten Pamekasan.

Kebudayaan yang ada di Pamekasan tidak lepas pula dari kebudayaan Jawa, maka dari itu perpaduan budaya Pamekasan tidak lepas

[4] Pemkab Pamekasan , (online) http://pamekasankab.go.id , diakses pada tanggal 18 Januari 2018

dari budaya Islam dan Hindu. Dalam kebudayaan yang ada di kabupaten Pamekasan merupakan sebuah keriatifitas dari masyarakat di kabupaten Pamekasan itu sendiri.[5]

Adapun contoh bentuk dari tari Topeng Getak yang ada di Kabupaten Pamekasan sebagai berikut :

Gambar : 2

Sumber data : primer diolah tahun 2017

Sebagai contoh dari budaya yang sudah sampai kedunia Internasional, yaitu Karapan Sapi dimana dilihat dari filosofinya Karapan Sapi merupakan bentuk atau mengambarkan nilai dari kondisi masyarakat dan geografis masyarakat Pamekasan yang lampau. Dari ceritanya Karapan Sapi terlahir dari masyrakat Madura yang sedang bercocok tanam, dari hasil dari bercocok tanam trsebut masyarakat mensyukurinya dengan cara melakukan perlombaan Sapi yang digunakan sebagai hewan untuk membajak sawah para Petani.kejadian tersebut dilakukan berulang –

[5] Hasil wawancara dengan Bapak sony (Kabid Budaya DISPARIBUD Kabupaten Pamekasan) pada tanggal 20 Desember 2017

ulang sehingga terciptalah suatu budaya yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Madura dan Pamekasan.

Gmabar : 3

Sumber : Data sekunder https://farm6.staticflickr.com/ tahun 2017[6]

Adapun contoh lainnya dari Budaya yang ada di Pamekasan antara lain Rokat Tase'(petik laut). Rokat Tase' merupakan acara tahunan yang diadakan oleh masyarakat pesisir pantai yang ada di kabupaten Pamekasan. Sebagai rasa syukur tehadap hasil ikan yang melimpah, kegiatan tersebut membuktikan bahwasanya masyarakat Pamekasan masih ada sebagian yang mempercayai Animisme dan Dinamisme. upacara Rokat Tase' atau Adat petik laut (larung sesaji) yang setiap tahunnya diadakan didaerah pesisir pantai Brenta kecamatan Tlanakan Kabupten Pamekasan.[7]

[6] Farm6,(online), https://farm6.staticflickr.com/ , diakses pada tanggal 25 januari 2017.

[7] Hasil wawancara dengan Bapak sony (Kabid Budaya DISPARIBUD Kabupaten Pamekasan) pada tanggal 20 Desember 2017.

Gambar 3 : Rokat Tase'

Sumber : Data sekunder https://www.antarafoto.com/seni-budaya/upacara-petik-laut-pamekasan tahun 2017[8]

Adapun daftar beberapa kebudayaan yang ada di kabupaten Pamekasan sebagai berikut :

Tabel 2 : Kebudayaan Pamekasan

NO	BUDAYA	KETERANGAN
1.	Karapan Sapi	Karapan sapi merupakan sebuah tradisi yang sudah lama ada dipulau Madura. Dimana dua pasang Sapi diadu kecepatannya dengan festival tahunan yang diadakan oleh perintah kabupaten dimasing – masing wilayah dipulau Madura.
2.	Rokat Tase'	Ungkapan rasa syukur yang ditunjukan oleh masyrakat pesisir pantai yang ada diPamekasan karena hasil laut yang melimpah dan ajang silturahmi bagi warga dengan

[8] Antaranews,(online), https://www.antarafoto.com/seni-budaya/upacara-petik-laut-pamekasan, diakses pada tanggal 25 januari 2017.

		melarungkan beberapa makanan ke laut.
3.	Sapeh sono’	Kontes kecantikan Sapi Madura yang didandani semenarik mungkin oleh pemilik Sapi dan diringi dengan musik Sronen.
4.	Musik Ul-daul	Musik khas yang dimainkan oleh beberapa orang dengan campuran alat musik tradisional dan modern.
5.	Tari Topeng Getak	Tarian Asli Pamekasan yang dimainkan oleh penari tunggal yang diiringi oleh musik tradisional. Dengan filosofinya yaitu gerakan seperti bunyi “Get” dan “Tak”, dan digunakan untuk penyambutan tamu.
6.	Toron tana	Acara syukuran bagi bayi yang sudah bisa atau siap menginjakkan kakinya untuk pertama kali ditanah.
7.	Sandur Madura	Kesenian Ludruk khas Pamekasan yang berkembang dimasyarakat, biasanya diadakan pada acara hajatan.
8.	Tanean Lanjheng	Menggambarkan kedekatan antar keluarga yang diwujudkan dengan bentuk rumah yang berjejer dan mempunyai halaman yang membentang panjang.
9.	Tari Rondhing	Tarian yang dilakukan oleh perempuan sebagai penarinya dan dikhususkan sebagai bentuk penyambutan terhadap tamu.

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Dalam keterangan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya Kabupaten Pamekasan memeliki banyak kebudayaaan yang beraneka ragam. Mulai dari Karapan Sapi, Rokat Tase’, Sapeh Sono’, Musik Ul – Daul , Tari Topeng Getak, Toron Tana, Sandur Madura, Tanean Lanjheng, Tari Ronding. Dari beberapa kebudayaan tersebut masi banyak lagi kebudayaan lain di Kabupaten Pamekasan.

Pada dasarnya bukan hanya budaya Pamekasan terpengaruh saja pada budaya Jawa, namun masih banyak bangunan dan cagar Budaya yang

mengadobsi dari orang luar seperti Cina, Arab dan Eropa. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahawa masyrakat dan Budaya yang ada diKabupaten Pamekasan tidak terpaku hanya pada orang – orang Jawa saja, namun masyrakat Pamekasan dapat pula menenrima budaya asing. [9]

5. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan

Gambaran umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan sangat diperlukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana instansi tersebut menjalankan tugas dan wewenangnya dalam hal melakukan Pelestarian dan dalam hal pembinaan kepada masyarakat di Kabupaten Pamekasan dalam Pelestarian tari Tradisional Topeng Getak.

Gambar 5 : Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

[9] ibid

Sumber : Data primer tahun diolah 2017

Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan terdiri dari tiga Seksi yaitu Seksi Budaya dan Kesenian, Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan, Seksi Nilai – nilai Tradisional. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian diSeksi Budaya dan kesenian dan Seksi Nilai – nilai tradisional. Karena kedua seksi tersebut mempunyai tugas dan fungsi yang berkaitan dengan isu hukum penelitian ini.

Kemudian dapat dilihat dan dibuktikan dengan pasal 18 Perbup Nomor 68 Tahun 2016 terkait tugas dari Seksi Budaya dan Kesenian :[10]

a. Menyusun program dan kegiatan oprasional budaya dan kesenian
b. Melaksanakan kebijakan standarisasibudaya dan seni berkaitan dengan pemberian penghargaan/ peanugrahan bagi insane senidan budaya
c. Menyusun bahan rekomendasi misi kesenian
d. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan kesenian dan budaya, pembentukan pengelolaa pusat kegiatan kesenian, serta apresiasi seni dan budaya
e. Menyiapkan bahan kerjasama bidang pembinaan, pengendalian, dan pengembangan seni dan budaya

[10] pasal 18 Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai dengan bidang tugasnya.

Tugas dari Seksi Pembinaan Nilai - nilai Tradisional berdasarkan pasal 20 yaitu :[11]

a. Menyusun program dan kegiatan oprasional penggalian sejarah dan nilai – nilai tradisional
b. Melaksanakan kebijakan bidang penulisan sejarah local, invertarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasasi sejarah dan publikasi sejarah dan nilai – nilai tradisional
c. Menyusun bahan kebijakan pemberian penghargaan bagi tokoh yang berjasa terhadap pengembangan sejrah dan nilai – nilai tradisional
d. Menerapkan pedoman peningkatan pemahaman sejarah, penanaman nilai – nilai sejarah, nilai – nilai tradisional, dan wawasan kebangsaan serta kepahlawanan
e. Melaksanakan penggalian potensi sejarah dan nilai – nilai tradisional
f. Mengelola database dan sistem informasi geografi sejarah, serta penyebarluasan informasi sejarah local dan nilai – nilai tradisional
g. Menyiapkan bahan koordinasi dan kemitraan pemetaan sejarah dan nilai – nilai

[11] Ibid

h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kebudayaan sesuai dengan bidang tugasnya

6. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan

Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan merupakan instansi yang berwenang dalam menyelenggarakan segala urusan dari pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dalam hal kegiatan Pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan terletak di Jalan Raya Proppo Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Dinas Pendidikan mengelola lembaga mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Masyarakat (Dikmas). Lembaga-lembaga ini tersebar di 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Adapun Visi dari Dinas Pendidikan terwujudnya layanan Pendidikan yang berkualitas, akuntabel dan mandiri untuk menciptakan Sumber daya manusia yang memiliki keunggulan Mental, piker dan fisik.[12]

Sedangkan Misi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan adalah Meningkatkan pembinaan pendidikan bagi anak usia dini melalui pendidikan prasekolah, Menuntaskan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, Melakukan pembinaan sekolah menengah untuk mempersiapkan pendidikan akademik dan pendidikan kejuruan, Meningkatkan kesejahteraan dan mutu profesinalisme guru dan tenaga kependidikan, Penyediaan infrastruktur, sarana pendidikan yang

[12] Data hasil survey pada tanggal 20 Desember 2017 di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan.

layak serta penyediaan buku pelajaran dan peralatan pendidikan yang cukup.

Struktur Organisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut :[13]

Gambar 6 : Struktur Dinas Pendidikan

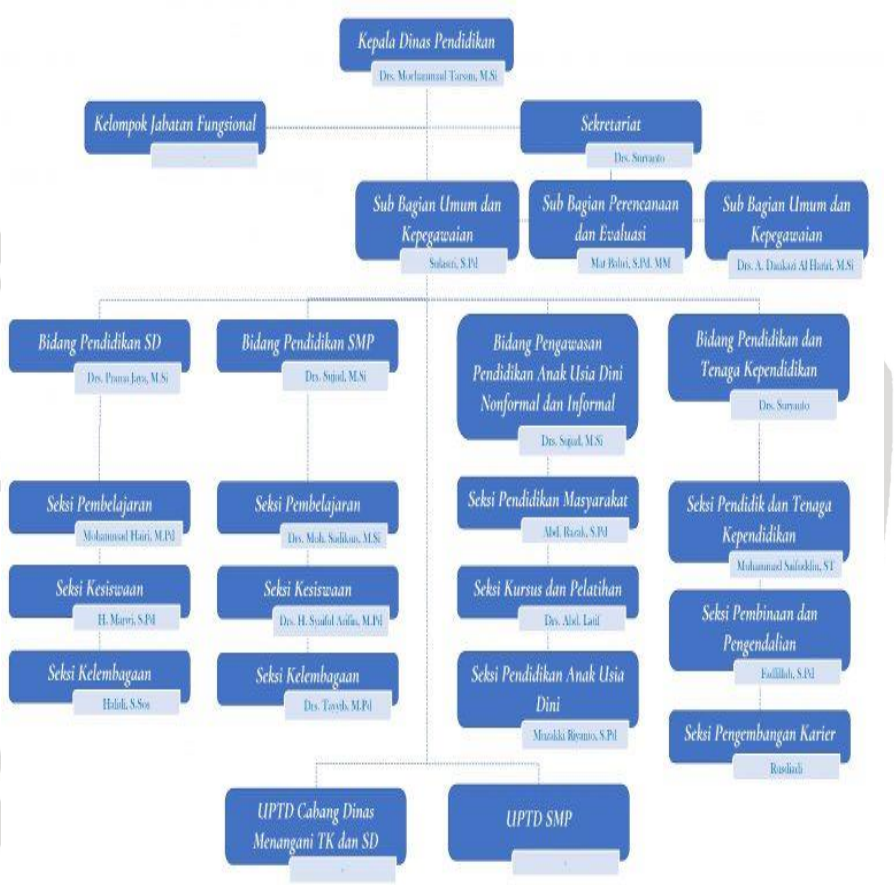

Sumber : Data primer Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan tahun 2017

[13] Ibid

B. Peran Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melestarikan seni tari Topeng Getak berdasarkan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.[14] Tari topeng getak merupakan salah satu kebudayaan yang sangat berharga dan memberikan manfaat bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyrakat Kabupaten Pamekasan. Pengelolaan tersebut baik dalam bentuk pelestarian maupun pengembangan dari seni tari topeng getak tersebut.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan memiliki hak dan wewenang dalam melestarikan kebudayaan daerah. Satu- satunya langkah awal yang diambil oleh pemerintah kabupaten Pamekasan adalah dengan cara membentuk peraturan daerah Kabupaten Pamekasan. Hal ini diImplimentasikan dengan membentuk Peraturan daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah.

Setiap Produk Kebijakan haruslah memperhatikan substansi dari keadaan sasaran kebijakan, melahirkan sebuah rekomendasi yang memperhatikan

[14] Koentjaraningrat, **Manusia dan Kebudayaan Indonesia,** Djambatan, Jakarta,1980, hlm 30

berbagai program yang dapat diajalankan dan diimplementasikan sebagai tujuan dari kebijakan tersebut.[15]

Batasan Kajian Hukum Empiris yang penulis lakukan terfokus pada pasal 2 Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan, yaitu : Pemerintah melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah. Dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kegiatan pelestarian kebudayaan daerah khususnya terhadap kesenian tari Topeng Getak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kegiatan dari Pelestarian daerah terhadap Tari topeng Getak perlu dilakukan karena melihat dari mulai sedikitnya para pelaku seni yang memplajari tarian tersebut, karena tarian tersebut merupakan tarian asli daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan. Dan dengan adanya Perda nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian daerah ada beberapa peraturan yang kurang optimal dalam Pelestarian Kebudayaan tersebut.

Dari data yang penulis peroleh ada beberapa dari peran dinas terkait kurang memberikan pembinaan dan pengembangan terkait tarian Topeng Getak tersebut. Dalam hal itulah peran dari Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui instansi yang berwenang sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pegembangan terhadap pelestarian Tari Topeng Getak.

Analisis penulis menyimpulkan bahwa ada dua instansi yang berwenang dalam melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap Pelestarian seni tari Topeng Getak di Kabupaten Pamekasan. Yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. Dua Instansi

[15] Ismet sulia, **implementasi Dimensi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah**, deepublish, Yogyakarta, 2015, Hlm. 36

tersebut mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda dalam hal melakukan pembinaan dan pengembangan Pelestarian Tari Topeng Getak di Kabupaten Pamekasan.

1. **Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah.**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tatat Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dalam peraturan Bupati tersebut, kewenangan penuh untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan Pelestarian Kebudayaan Daerah.

Dalam pasal 5 Perbup nomor 68 tahun 2016 telah dijelaskan tugas dan fungsi dari dinas Pariwisata. Dalam pasal 18 Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tatat Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. apabila dilihat dalam poin D, maka perlunya kegiatan pendidikan dan pelatihan kesenian dan budaya, pembentukan pengelolaa pusat kegiatan kesenian.[16] pelestarian tari Topeng Getak tersebut merupakan wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Maka berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengklasifikasikan peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian terhadap kesenian tari Topeng Getak sebagaimana

[16] pasal 18 Perbup Nomor 68 Tahun 2016 terkait tugas dari Seksi Budaya dan Kesenian.

yang dimaksud di dalam pasal 18 perbup Nomor 68 tahun 2016 menjadi 3 macam. Yaitu :

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Pamekasan, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamakasan salah satunya berupa sosialisasi, latihan rutin, monitoring dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok masyarakat custodian/masyarakat pelestari seni Topeng Getak. namun pada kenyataannya setelah penulis melakukan penelitian dengan beberapa Responden sebagai Pemilik dan Pelaku seni diKabupaten Pamekasan. pada kenyataan dilapangan kurang pembinaan dan pelatihan serta pendidikan terkait tari Topeng Getak tersebut. Sehinggga peran serta dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu dioptimalkan.Dalam hasil wawancara kepada bapak fahri selaku pemilik salah satu sanggar tari yang ada di Desa Laden kecamatan Pamekasan bahwa pembinaan terkait pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap Tari Topeng Getak hanya dilakukan setiap satu tahun sekali.[17]

Penulis juga melakukan penelitian di salah satu sanggar yang ada di Desa Larangan kecamatan Larangan. pada penelitian tersebut penulis memndapat data demgan melakukan wawancara dengan bapak Lukman salah satu Pengelola sanggar kesenian mengatakan bahwa dalam hal pembinaan tari Topeng Getak dirasa hanya satu kali dalam satu tahun dan

[17] wawancara dengan bapak Fahri (pemilik sanggar sandur Madura) pada tanggal 25 Desember 2017

itu hanya dilakukan dengan pengadaan even tahunan diKabupaten Pamekasan terkait Tarian Tarian Tradisional.[18]

Jadi setelah Penulis melakukan beberapa wawancara yang dilakukan oleh beberapa responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan terkait kegiatan pelestarian dengan cara melalui keguiatan Pendidikan dan pelatihan terhadap tari Topeng Getak dirasa kurang Optimal.

b. Pembentukan Pengelola Pusat Kegiatan Kesenian

Pemebentukan pengelola pusat kegiatan kesenian yang dimaksud disini adalah pemeberian fasilitas penunjang yang disediakan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan untuk kegiatan kesenian daerah khususnya dibidang kesenian Tari topeng Getak. Namun dalam kegiatan dan kenyataan yang ada dilapangan Kabupaten Pamekasan sendiri tidak mempunyai Gedung kesenian ayang dikhususkan untuk pelestarian kebudayaan.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nina selaku Pelatih tari Tradsional Topeng Getak. Ia mengatakan bahwa masih kurangnya pemeberian fasilitas penunjang yaitu tersediannya Gedung Kesenian. Setiap ibu Nina melakukan latihan Tari hanya dilakukan ditanah lapang dan tidak jarang berebut lapangan dengan pemain olahraga. Sehingga kegiatan pelatihan tari Topeng getak dan tari tradisional lainnya tidak menentu tempat latihannya. Beliau juga menambahkan perlu adanya perhatian terkait para pelaku seni yang ada di Kabupaten Pamekasan baik

[18] Wawancara dengan Bapak Lukman (pemilik sanggar tari Tradisional Rato ebhu) pada tanggal 26 Desember 2017

dari segi pelatihan, tunjangan dan pemberian fasilitas yang dapat memudahkan dalam melakukan pelestarian daerah.[19]

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan terkait pengelolaan pembentukan pusat kegiatan kesenian kurang optimal.

Adapaun data yang diperoleh dari Dinas Pariwsata dan Kebudayaaan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut :

Tabel 3 : Daftar pelaksanaan Pembinaan tari Topeng Getak

No	Tahun	Pelatihan	Penyelenggaraan Festival	Pengembangan
1	2014	2	-	-
2	2015	3	1	-
3	2016	2	1	1
4	2017	2	1	2
5	Rencana 2018	-	-	-

Sumber : Data (Primer) diolah tahun 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan yang dilakukan dari tahun 2014 – 2017 sebanyak Sembilan kali, penyelenggaraan festival yang dilakukan dari tahun 2014 2017 sebanyak

[19] Wawancara dengan Ibu Nina (pelatih tari tradisional disekolah – sekolah) pada tanggal 26 Desember 2017

Tiga kali sedangkan terkait pengembangannya dari tahun 2014 – 2017 sebanyak Tiga kali. Sedangkan pada tahun 2018 masih dalam perencanaan.

Tabel diatas dapat disebutkan bahwa Pelestarian Tari tradsional Topeng Getak masih kurang memperoleh perhatian dari pemerintah Kabupten Pamekasan. Dalam melakukan pembinaan terkait pelatian, penyelenggaraan festival, dan pengembangan terhadap tari Topeng Getak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan.

Hal tersebut merupakan tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Dan diakui oleh pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan bahwa kurang adanya minat dari para pemuda yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Maka dari itu dalam mengoptimalkan Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan daerah yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Pamekasan yaitu dengan cara :

1. Dalam memberikan pendidikan dan pelatihan terkait tari Tradisional Topeng Getak dengan cara memberikan sosialisasi, latihan rutin, monitoring dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok masyarakat custodian/masyarakat pelestari seni

Topeng Getak yang diakukan langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan.

2. Adapun dalam penyediaan tempat pengelola pusat kegiatan kesenian dengan cara memberikan fasilitas penunjang yang disediakan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan untuk kegiatan kesenian daerah khususnya dibidang kesenian Tari topeng Getak.

Sehingga apabila upaya tersebut dilaksanakan oleh pihak pemerintah melalui instansi yang berwenang, maka pasal 2 ayat 1 peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang kebudayaan daerah yaitu; Pemerintah melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah, akan lebih Optimal dalam pelaksanaannya pelestarian tari Topeng Getak.

2. Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan Peraturan daerah nomor 5 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan merupakan daerah otonom dimana peranan dalam mengatur segala kebijakan dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan berdasarkan asas desentralisasi berwenang membentuk peraturan daerah. Penerapan efektif dari tugas - tugas dibawah sistem kepemerintahan.

Peranan pemerintah akan semakin berkurang seiring meningkatnya kedewasaan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus pandai urusan apa yang sekiranya harus dikelolanya. Urusan sangat penting menyangkut hidup matinya suatu bangsa seperti urusan pertahanan keamanan, moneter, peradilan, hubungan luar negeri harus tetap dikelola oleh pemerintah.

Ururan selebihnya dapat diserahkan pada masyarakat melalui privatisasi di bawah pengawasan dan pengendalian pemerintah.[20]

Salah satu urusan yang menjadi kewenangan dari pemerintah daerah adalah kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kebudayaan hal tersebut dapat dlihat pada lampiran Undang – undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah. pembagian urusan pemerintah konkuren antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. pembagian kewenangan urusan pemerintahan pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota terkait kesenian tradisional dimana dibagi dalam urusan di daerahnya masing – masing : [21]

a. Pemerintahan pusat

   Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya lintas daerah provinsi.

b. Pemerintah daerah provinsi

   Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya lintas Daerah Kabupaten/Kota.

c. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

   Pembinaan kesenian yang masyarakat pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota.

Dikarenakan tari Topeng Getak merupakan kesenian tradisional yang ada di Kabupaten maka kewenangan dalam melaksanakan

[20] Sadu Wasistiono, **Menejemen Pemerintahan Daerah,** Fokus media, Bandung, 2003, hlm 16 – 17.

[21] Undang – undang nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dimana kewenangan tersebut diberikan kepada instansi – instansi yang bersangkutan untun mengelola Pelestarian kesenian tersebut.

Dalam melakukan Pelestarian tari Topeng Getak bukan hanya dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saja, namun Peran dari Dinas Pendidikan juga diperlukan. Mengutip dari Pasal 10 Perda nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian daerah Kabupaten Pamekasan disebutkan bahwa ada beberapa pemanfaatan budaya dilakukan dengan cara pernyebar luasan informasi, pagelaran budaya, pengemasan bahan ajar, pengemasan bahan kajian, dan pengembangan wisata.

Pengemasan bahan ajar yang dimaksud disini adalah peran dari dinas pendidikan kabupaten pamekasan untuk membuat kegiatan extrakuikuer maupun disediakan dalam bentuk buku pedoman yang terkait dengan seni dan kebudayaan di Kabupaten Pamekasan. Maka dalam hal ini kesenian Topeng Getak dapat termuat dalam bahan ajar tersebut yang mana buku tersebut dapat digunakan sebagai buku pedoman bagi guru maupun siswa untuk kegiatan belajar mengajar ditingkat SD, SMP maupun SMA.

Namun di dalam kegiatan belajar mengajar tentang kesenian dan kebudayaan yang dilakukan di sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Pamekasan tidak keseluruhan dalam penerapan pengemasan bahan ajar. Penegemasan bahan ajar tersebut dalam kegiatan di sekolah – sekolah diberikan dengan kegiatan extrakulikuler. Dari penelitian yang penulis

lakukan hanya ada 6 lembaga yang mulai mengajarkan Tari Topeng Getak dan kesenian lainnya. Dari enam lembaga tersebut hanya ada dua sekolah yang mulai berhasil yakni SDN Laden 1 dan SDN kanginan II di Kabupaten Pamekasan. Beliau menambahkan bahwa kurangnya tenaga dari pengajar tari Topeng Getak tersebut, sehingga dalam pengoptimalan terkait pelestarian tari Topen Getak di sekolah – sekolah kurang Optimal.[22]

Adapun hasil wawancara dengan Kasi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengemasan bahan ajar terkait seni dan budaya dirasa memang kurang Optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat dari para pemuda dan tidak semua sekolah SMP yang ada di Kabupaten Pamekasan memberikan kegiatan extrakulikuler kesenian tari Topeng Getak dan tari lainnya.[23]

Adapun data terkait rangkuman data pendidikan untuk Tahun Ajaran 2016-2017sebagai berikut :

1. PAUD, lembaga PAUD terdiri dari 537 lembaga, 1.335 siswa, dan 1.535 guru di Kabupaten Pamekasan.
2. TK, lembaga TK terdiri dari 2.294 lembaga, 11.302 siswa, dan 2.294 guru. Di Kabupaten Pamekasan, hanya terdapat 1 TK Negeri yaitu TK Pembina yang terletak di Kecamatan Pademawu di Kabupaten Pamekasan.

[22] Wawancara dengan bapak Mohammad Hairi (kasi pemebelajaran SD) pada tanggal 27 Desember 2017

[23] Wawan cara dengan bapak Sadikun (kasi Pembelajaran SMP) pada tanggal 27 Desember 2017

3. SD, lembaga SD terdiri dari 464 lembaga, 62.115 siswa, dan 5.323 guru. Terdapat 419 SD Negeri dan 45 SD Swasta di Kabupaten Pamekasan.
4. SMP, lembaga SMP terdiri dari 180 lembaga, 22.155 siswa, dan 5.995 guru. Terdapat 36 SMP Negeri dan 144 SMP Swasta di Kabupaten Pamekasan.
5. Dikmas, lembaga dikmas terdiri dari 2 jenis, yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Warga Belajar (WB). Indikator pendidikan yang berada di nauangan Dikmas antara lain, Kejar Paket A (PBH), Kejar Paket B setara SD, Kejar Paket C setara SMP, Kejar Paket C setara SMA, Kejar Usaha (KBU), Magang / Beasiswa, Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak.[24]

Maka dari itu dalam mengoptimalkan Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan daerah yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan sendiri antara lain dengan pengemasan bahan ajar. Melaksanakan kegiatan extrakuikuer kesenian tari tradisional khususnya tari Topeng Getak disetiap sekolah – sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan. Serta meningkatkan tenaga pendidik baik secara kuantitas maupun kualitas yang dalam hal ini adalah guru kesenian yang memahami bidang tari Tradisional Topeng Getak. Serta meningkatkan standarisasi kurikulum pelajaran Seni budaya sebagai jenis pelajaran muatan lokal di Kabupaten Pamekasan.

[24] Data hasil survey pada tanggal 27 Desember 2017 di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan.

C. Faktor yang menghambat dalam Pelestarian terkait Pembinaan Seni Tari Tradisional Topeng Getak oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Pelestarian kebudayaan daerah di Kabupaten Pamekasan mengacu pada Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan daerah. Penerapan pasal 2 Peraturan Daerah menyebutkan bahwa, Pemerintah melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah. Adapun peran pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan pelestarian kesenian pada pembahasan diatas sebagaimana yang telah penulis jabarkan telah disimpulkan bahwasanya peran dari pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melestariakan Tari Tradisional Topeng Getak masih belum optimal.

Adapun hal yang menyebabkan tidak Optimalnya peran pemerintah tersebut, dianaisis menggunakan teori *legal system* atau efektivitas hukum menurut pendapat soerjono soekanto yaitu ada lima faktor, yaitu ;[25],

a. Faktor Subtansi

Pada faktor substansi dapat dicermati bahwa pada pasal 2 peraturan daerah Kabupaten Psamekasan nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah merupakan pengejawantahan dari pasal 38 ayat 2 undang – undang nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta[26].

Dalam pasal 38 ayat 2 berbunyi Negara wajib menginventarisasi, menjaga, dan memelihara ekspresi budaya tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1)., dalam hal menginventarisasi dimana disebutkan juga dalam pasal 4 undang – undang nomor 28 tahun 2014 bahwasanya

[25] Soerjono Soekanto, **Faktor-faktor yang mempengaruhi penegakan hukum**, Rajawali pers Jakarta, 2008.

[26] Undang – undang nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta.

dalam hal Hak Cipta yang dipegang oleh Negara atas ekspresi budaya tradisional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Namun saat ini belum adanya peraturan pemerintah yang jelas dalam hal menginventarisasi, menjaga dan memelihara ekpresi budaya tradisional. Sehingga terdapat kekosongan hukum, sebagaimana telah penuliis jelaskan bahwa tari Topeng Getak merupakan tari Tradisional Kabupaten Pamekasan, maka pemerintah daerah wajib untuk menginventarisasi, menjaga dan melestarikan Topeng Getak. Namun karena adanya kekosongan hukum terkait dengan tata cara dalam menginventarisasikan dan melestarikan Tari Topeng Getak dapat mengakibatkan perda tersebut tidak Optimal.

b. Faktor Struktur

Faktor struktur dalam hal ini merupakan penegakan hukum yang dilaksanakan oleh pegawai Dinas Pariwisata dan kebudayaan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan.

1) Dinas Priwisata dan kebudayaan

Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Pamekasan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 68 tahun 2016 tentang kedudukan, sususnan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas pariwisata dan kebudayaan. Telah dijelaskan dalam pasal 18 Peraturan bupati nomor 6 tahun 2016 bahwa pegawai yang berwenang secara khusus dalam melakukan pelestarian tari Topeng Getak dilingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Pamekasan adaah bagian dari Seksi Budaya dan Kesenian.

Adapun bagian dari Seksi Budaya dan Kesenian terdiri dari 10 staf yang dipimpin oleh Kepala Bidang Kebudayaan. Dari penjelasan Kepala Bidang Kebudayaan dan Kesenian itu, diketahui bahwa tidak optimal berlakunya pasal 2 Perda nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan Daerah. Dikarenakan ketidak tahuan pegawai – pegawai yang ada dilingkungan Bidang Kebudayaan dalam melakukan tugasnya yang berkaitan dengan Pelestarian tari Topeng Getak.

Selain itu belum adanya anggaran menjadi penyebab kurang Optimalnya dalam melaksanakan Pelatihan, penyelenggaraan festival, pengembangan tari Topeng Getak. Maka dari itu solusi atas permaslahan tersebut perlu adanya anggaran dalam Pelatihan, penyelenggaraan festival dan pengembangan dalam pelestarian tari Topeng Getak di Kabupaten Pamekasan.

2) Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, berdasarkan kutipan dari pasal 10 Peraturan daerah Kabupaten Pamekasan nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan daerah disebutkan bahwa ada beberapa pemanfaatan budaya. Salah satunya dilakukan dengan cara pengemasan bahan ajar.

Dari penjelasan kutipan Perda tersebut diketahui bahwasanya yang berwenang secara khusus dalam meaksanakan pelestarian tari Topeng Getak dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan adalah bagian dari Seksi pemebelajaran Pendidikan Sekoah Dasar dan Seksi pemebelajaran Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. masing – masing dari kedua Seksi tersebut terdiri dari sepuluh staf yang dipimpin oleh Kepala Bidang Sekolah Dasar dan Kepala Bidang Sekolah Menengah Pertama.

Diketahui dalam pelaksanaan dari Dinas dirasa kurang Optimalnya, pasal 2 Perda nomor 5 tahun 2013 tentang Pelestarian Kebudayaan daerah. adapun penyebab kurang Optimalnya pelaksanaan pasal 2 tersebut dikarenan kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya anggaran untuk membiayai tenaga pengajar disekolah - sekolah untuk kegiatan tari topeng Getak terutama dikegiatan non formal yakni extrakulikuler.

Dalam penerapannya hanya ada beberapa sekolah saja yang berhasil. Sehingga dalam kegiatan pelestarian Topeng Getak itu dirasa kurang Optimal. maka solusi dari penyebab kurang Optimalnya Pelestarian tari Topeng Getak tersebut, perlu ditambahnya lagi tenaga pengajar dan anggaran untuk tenaga pengajar kegiatan extrakulikuler kesenian, khusunya tari Topeng Getak tersebut.

c. Faktor Budaya

Pembahasan berikutnya yaitu faktor dari Budaya hukum di masyarakat. Kaitannya dengan permasalahan ini yaitu budaya hukum dari masyarakat kabupaten Pamekasan yang seolah Apriori terhadap hukum positif Indonesia.

Sampai sekarang orang sering mencampuradukkan pengertian budaya dan peradaban, tetapi banyak juga dianut pengertian mengaitkan peradaban dengan kemajuan suatu masyarakat kehidupan sosialnya berdasarkan kemajuan kebudayaannya. Dengan demikian peradaban Madura merupakan tahap kemajuan buah penciptaan batin, pikiran, dan akal budi berserta hasil kegiatan nyata rekayasa manusia Madura yang meliputi tingkat perkembangan kecerdasan, pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan pengetahuan, ilmu dan teknoogi, kepercayaan spiritual, seni budaya, seera, nilai, hukum, budi pekerti, adat – istiadat, dan tatanan bermasyarakat.[27]

Sehingga pasal 2 Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 perlu disosialisasikan juga kepada masyrakat pelestari seni tari Topeng Getak. Dengan tujuan agar masyrakat pelestari seni tari Topeng Getak dapat mendaftarkan sanggar seni kepada pemerintah untuk didata. Sehingga proses pelaksanaan peraturan daerah tersebut teraksana dengan optimal.

[27] Mien Ahmad Rifai, **Manusia Madura,** Piar media, Yogyakarta, 2007, Hm 41.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan suatu kegiatan sangat dibutuhkan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang suatu kegiatan yang ada dipemerintahan. Bukan hanya kegiatan kebudayaan saja yang peru adanya sarana dan prasarana tetapi dalam pemerintah sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk penegakan hukum akan berjalan dengan ancar. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah tenaga manusia, gedung kebudayaan.

Sejauh ini terkait dengan dengan gedung kebudayaan yang ada di Pamekasan masih belum ada, padahal peran dari Gedung kebudayaan sangat vital. gedung kebudayaan merupakan pusat daam mengupayakan pelestarian daerah khusunya tari Topeng Getak. Adapun dari sumber daya manusinya sendiri yang berperan aktih dalam melestarikan tari Topeng Getak dirasa masih sedikit.

Maka dari itu pembangunan Gedung kebudayaan yang nantinya difungsikan sebagai pusat kegiatan daalm pelestarian, pelatihan dan pengembangan tari Topeng Getak di Kabupaten Pamekasan dapat berjalan dengan optimal dan peran dari pemerintah untuk melaksanakan peraturan daerah pasa 2 nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah dapat dioptimalkan dengan baik.

Terkait dengan tenaga manusia (pelestari) penulis belum menemukan data pasti dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Tentu hal ini dapat menjadi penghambat dalam menganalisa sarana dan prasarana khusunya dalam hal tenaga manusia. Jadi dapat dipastikan dalam hal sarana dan prasanan yang berkaitan dengan tenaga manusia belum bisa dioptimalkan

dengan baik sesuai dengan apa yang harus diperankan oleh pemerintah berdasarkan pasal 2 Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah.

e. Faktor Masyarakat

Hukum merupakan sebuah intrumen yang berfungsi untuk mengatur antar individu dalam bermasyarakat. Hukum ada untuk manusia, adapun masyarakat adalah sekelompok individu yang berkumpul dan berinteraksi. Sehingga dalam hal ini antara individu masyarakat dan hukum merupakan antar komponen yang membentuk suatu system.

Faktor masyarakat dalam efektif berlakunya hukum kaitannya dengan permasalahan ini yaitu antara pemerintah dengan masyarakat kurang bersinergi dalam pengambilan sebuah kebijakan. Adapun dalam pelestarian Kebudayaan menurut Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang kebudayaan daerah pemerintah dalam melaksanakan pelestarian tari Topeng Getak harus bersinergi dengan masyarakat.

Kurangnya minat dari para pemuda untuk mempelajari tari Topeng Getak disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam memberikan informasi terkait tari Topeng Getak ini. Sehingga banyak dari kalangan masyarakat khusunya pemuda di Kabupaten Pamekasan kurang meminati tarian asli dari Kabupaten Pamekasan ini. Serta kurang diperhatikannya beberapa pelaku seni baik itu perorangan maupun dalam bentuk paguyuban kesenian yang ada di Kabupaten Pamekasan dalam melakukan pelestarian kesenian daerah khusunya tari Tradisional Topeng Getak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran dari Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam mengoptimalkan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 yang dilakukan oleh dua Dinas yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan tentang pelestarian kebudayaan daerah terkait tari tradisional Topeng Getak dengan cara :

   a. Peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengoptimalkan Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah terkait tari tradisional Topeng Getak adalah dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan serta pengelolaan pusat kegiatan kesenian tari tradisional Topeng Getak.

   b. Peran dari Dinas Pendidikan adalah dengan melaksanakan pemanfaatan budaya berupa:

      1) Pengemasan bahan ajar

         Bahan ajar yang dimaksud yaitu dengan menerapkan kegiatan extrakulikuler tari Topeng Getak disetiap sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Pamekasan dan meningkatkan standarisasi kurikulum seni budaya terkait pelajaran muatan lokal. serta meningkatkan tenaga pendidik baik kuantitas maupun kualitas yang dalam hal ini adalah guru kesenian yang memahami bidang tari Tradisional Topeng Getak.

2. Faktor yang menghambat dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan daerah berdasarkan peraturam daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah terkait tari Topeng Getak yaitu ;

   a. faktor substansi.

      Pasal 2 peraturan daerah Kabupaten Pamekasan nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah merupakan pengejawantahan dari pasal 38 ayat 2 undang – undang nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta. Namun saat ini belum adanya peraturan pemerintah yang jelas dalam hal menginventarisasi, menjaga dan memelihara ekpresi budaya tradisional. Sehingga terdapat kekosongan hukum, sebagaimana telah penuliis jelaskan bahwa tari Topeng Getak merupakan tari Tradisional Kabupaten Pamekasan. Maka pemerintah daerah wajib untuk menginveterisasi, menjaga dan melestarikanTari Topeng Getak.

   b. faktor struktur.

      Penegakan hukum yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan.

      1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

         Pegawai yang secara khusus dalam melakukan pelestarian tari Topeng Getak adalah bagian dari Seksi Budaya dan Kesenian. Tidak optimal berlakunya pasal 2 Perda nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah. Dikarenakan ketidak tahuan pegawai dari bidang kebudayaan dalam melakukan tugasnya dalam melakukan

pelestarian kebudayaan daerah. Serta belum adanya anggaran dalam melaksanakan pelatihan, penyelenggaraan festival dan pengembangan tari Topeng Getak. Maka solusinya adalah adanya anggaran dalam pelatihan, penyelenggaraan festival dan pengembangan dalam pelestarian tari Topeng Getak.

2. Dinas Pendidikan

   Kurangnya tenaga pengajar dan kurang anggaran untuk membiayai tenaga pengajar di sekolah – sekolah untuk kegiatan pelestarian tari Topeng Getak terutama di kegiatan nonformal yakni extrakulikuler. Maka solusi dari permasalahan tersebut yaitu, perlu ditambahkan lagi tenaga pengajar dan anggaran untuk tenaga pengajar kesenian tari Topeng Getak tersebut.

c. Faktor Budaya.

   Kurangnya mengsosialisasikan peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah kepada masyarakat. Maka dari itu pemerintah wajib memberikan pemahaman kepada pelestari seni tari Topeng Getak sehingga dapat mendaftarkan sanggar seninya kepada pemerintah untuk di data. Supaya para pelestari tersebut dapat diberikan bantuan untuk pelestarian tari Topeng Getak.

d. Faktor Sarana dan Prasarana.

   Tidak tersedianya Gedung kebudayaan, dalam melakukan pelestarian tari Topeng Getak perlu adanya tempat seperti Gedung kebudayaaan

tersebut. Serta kurangnya data terkait sumber daya manusia sebagai prasarana dalam melestarikan seni tari Topeng Getak. Maka solusi untuk penyediaan sarana dan prasarana tersebut ialah membuat atau menyediakan Gedung untuk kegiatan pelestarian kebudayaan daerah serta mendata dan memberikan tunjangan kepada para pelestari kesenian tari Topeng Getak. Sehingga pasal 2 Perda nomor 5 tahun 2013 dapat berjalan dengan optimal.

e. faktor masyarakat.

Faktor masyarakat dalam efektif berlakunya hukum pemerintah dengan masyarakat kurang bersinergi dalam pengambilan sebuah kebijakan. Adapun dalam pelestarian Kebudayaan menurut Peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang kebudayaan daerah pemerintah dalam melaksanakan pelestarian tari Topeng Getak harus bersinergi dengan masyarakat.

B. Saran

Supaya dapat dioptimalkan dengan baik dalam pelestarian kebudayaan daerah terkait pembinaan tari Topeng Getak yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan. Maka adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Seharusnya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam melestariakan tari Topeng Getak perlu adanya sinergitas antara kedua instansi terkait dalam melakukan pelestarian tari Topeng Getak.

2. Seharusnya dalam memberikan pembinaan terkait Pendidikan dan Pelatihan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi, latihan rutin, monitoring dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok masyarakat custodian/masyarakat pelestari seni Topeng Getak.
3. Seharusnya pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan fasilitas penunjang seperti penyediaan Gedung kesenian sebagai tempat atau wadah dalam melaksanakan pelestarian tari tradisional Topeng Getak.
4. Seharusnya pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebduayaan menyediakan apresiasi bagi para pelaku kesenian yang ada di Kabupaten Pamekasan baik berupa tunjangan maupun pengadaan barang terkait pelestarian tari tradisional Topeng Getak.
5. Seharusnya dalam melestarikan tari Topeng Getak melalui Dinas Pendidikan dapat memberikan kegiatan extrakuliikuler kesenian tari Topeng Getak disetiap sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Pamekasan.
6. Seharusnya Dinas Pendidikan menyediakan tenaga pengajar seni yang memiliki kualitas serta kuantitas dibidang tari Topeng Getak di sekolah – sekolah. dan setiap pengajar extrakulikuler diberikan tunjangan yang lebih layak.
7. Seharusnya Dinas Pendidikan dalam melestarikan seni tari Topeng Getak juga meningkatkan standarisasi kurikulum pelajaran Seni

budaya sebagai jenis pelajaran muatan lokal di Kabupaten Pamekasan.

8. Seharusnya dalam melestarikan tari Topeng Getak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu menyediakan naskah sejarah maupun buku – buku terkait tari tradisional Topeng Getak agar dapat dipelajari maupun digunakan sebagai refrensi bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan.
9. Untuk dapat memperkenalkan budaya tari Topeng Getak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seharusnya melakukan sosialisasi dengan cara memberikan kegiatan – kegiatan seperti pagelaran budaya disetiap Desa/Kelurahan kepada masyarakat agar dapat lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

Dengan demikian, semoga pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dapat melaksanakan dengan optimal peraturan daerah nomor 5 tahun 2013 tentang pelestarian kebudayaan daerah terkait tari tradisional Topeng Getak. Sehingga tari Topeng Getak dapat terus ada dan terhindar dari kepunahan. karena Kesenian tari Topeng Getak merupakan suatu kebanggaan dan identitas dari Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri Marzali, **Antropologi dan Kebijakan Publik**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012

Ani Anggraini, **Parso Adiyanto Toko SenimanTari Madura Di Kabupaten Pamekasan**, Jurusan Sendratasik Universitas Negeri, Surabaya, 2013

Cholid abu achmadi, **Metodologi penelitian**,Bumi pusata, Jakarta, 1997

Dunn. William, **Pengantar Analisis Kebijakan Publik**, Gajah Mada University,Jakarta, 2003

Edi Sedyawati, **Topeng dalam Budaya, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia**,PT. Gramedia, Jakarata, 1993

Edi Sedyawati, **Budaya Iindonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah**,Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2006

Ismet sulia, **implementasi Dimensi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah**, deepublish, Yogyakarta, 2015

indinMicelle J,***"role theory" in George Ritzer (ed.) The Blackwell Encyclopedia of Sociology***, Blackwell Publishing, 2007

Koentjaraningrat,**Pengantar IlmuAntropologi**,Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Koentjaraningrat, **Manusia dan Kebudayaan Indonesia,** Djambatan, Jakarta,198

James E. Anderson, ***Public Policy Making***, New York, 1979

Mukti Fajar dan Yulianto Achmad,**Penelitian Hukum**, Bumi Pustaka

Mien Ahmad Rifai, **Manusia Madura,** Piar media, Yogyakarta, 2007

Pipin Syarifin dkk, **Pemerintahan Daerah di Indonesia**, Pustaka Setia, Bandung, 2010

Ranjabar, **pelestarian budaya lokal**,Bina Cipta, Jakarta, 2006

Rose Laub Coser, The Complexity of Roles as a Seedbed of Individual Autonomy, in: The Idea of Social Structure: Papers in Honor of Robert K. Merton, 1975

Suparto,**Mengenal Kesenian Tradisional Pamekasan**, Naskah Pribadi, Pamekasan, 2004

Soerjono soekanto, **sosiologi suatu pengantar**, Rajawali pers, jakarta, 2009

Subarsono, AG **Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008

Syafiie Inu Kencana, **Ilmu Pemerintahan**, Bumi Aksara, Jakarta, 2013

Suparto, **Mengenal Kesenian Tradisional Pamekasan**, Naskah Pribadi,2004

Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, UI-Press, Jakarta, 2014

Sadu Wasistiono, **Menejemen Pemerintahan Daerah,** Fokus media, Bandung, 2003

W.J.S. poerdwadarminta,**Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta, 1997

Winardi,**Marketing Dan Prilaku Konsumen Mundur Maju**, Sinar Grafika, Bandung, 1991

PERATURAN PERUNDANG – UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang – undang nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

INTERNET

Dany, 2012, Pola Lantai Tari Topeng Getak (online), http://www.scribd.com/Pola-Lantai-Tari-Topeng-Getak-3

http://www.antaranews.com/berita/216533/belajar-rondhing-dan-topeng-gethak-di-pamekasan

Dewi,2011,http://pengertiandefinisi.com/pengertian-tari-tradisional-dan-beberapa-jenisnya/

https://www.antarafoto.com/seni-budaya/upacara-petik-laut-pamekasan

KBBI, Jakarta,Departemen Pendidikan, 2001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA